

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perjalanannya, pendidikan formal kejuruan telah memberi peran besar dalam mengembangkan manusia Indonesia yang lebih bersaing di dalam dunia kerja. Peran besar pendidikan kejuruan dalam dunia kerja tidak terlepas dari tujuan pendiriannya. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk membentuk tenaga kerja profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Pendidikan kejuruan membentuk sikap profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja lapangan.¹

Jenis pendidikan kejuruan berdasarkan Undang-undang Pendidikan Nomor 2 Tahun 1989 diubah menjadi jenis pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Pada tahun 2008 berdasarkan Surat Direktur Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 2873/C5.3/MN/2008 mengenai spektrum keahlian pendidikan menengah kejuruan, pemerintah membagi kelompok pendidikan menengah kejuruan menjadi enam bidang studi keahlian yaitu teknologi rekayasa, teknologi informasi dan komunikasi, kesehatan, seni kerajinan dan pariwisata, agribisnis dan agroteknologi, serta bisnis dan manajemen. Penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan dilaksanakan melalui berbagai sistem yaitu persekolahan (SMK), pendidikan luar sekolah (kursus-kursus

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm 33.

keterampilan, keahlian, dan pelatihan kerja industri), dan melalui pendidikan tinggi profesional.²

Indonesia terkenal dengan negara agraris yang banyak menghasilkan sektor pertanian. Wilayah yang membentang dari Sabang sampai Merauke terkenal memiliki tanah yang sangat subur untuk pengembangan sektor-sektor pertanian yang ada. Dengan kekayaan hayati dan sumber daya alam (SDA) Indonesia ditakdirkan sebagai negara yang cocok dalam bidang pembangunan pertanian dan tidak dipunyai oleh negara lain. Hanya bagaimana mengatur strategi-strategi pembangunan pertanian sehingga negara Indonesia mampu menjadi negara maju dengan dukungan kekayaan SDAny.³

Sumber Daya Manusia (SDM) mempunyai peranan yang sangat penting dalam membangun bangsa dan negara. Dengan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif (*comparative advantage*) akan mampu meningkatkan produktivitas pertanian maupun jasa yang berkualitas. SDM yang unggul dengan peningkatan kapasitasnya, akan lebih sensitif dan dapat dengan cepat menanggapi dan mengelola perubahan yang sangat dinamis.⁴

Salah satu strategi pemerintah dalam meningkatkan SDM pertanian adalah dengan mendirikan sekolah-sekolah pertanian. Pada masa Orde Baru, beberapa sekolah pertanian didirikan dibawah Departemen Pertanian (Deptan) maupun di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud). Sekolah

² Depertemen Pendidikan Nasional. *Kebijakan Depertemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003, hlm. 33.

³ Sukino. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani: Terobosan Menanggulangi Kemiskinan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014, hlm. 9.

⁴ *Ibid.* Hlm. 15.

pertanian dibawah Deptan, diantaranya adalah Sekolah Pembangunan Pertanian (SPP), Akademi Penyuluhan Pertanian (APP) dan Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian (STPP). Sedangkan sekolah pertanian dibawah Depdikbud adalah Sekolah Teknologi Menengah (STM) atau Sekolah Menengah Teknologi (SMT) Pertanian.⁵

Sumatera Barat sebagai salah satu provinsi yang mengandalkan sektor pertanian memiliki beberapa SPP antara lain SPP induk yang berada di Kota Padang, SPP daerah yang berada di Sijunjung dan SPP daerah Pesisir Selatan. SPP (Sekolah Pembangunan Pertanian) Balai Salasa Kabupaten Pesisir Selatan didirikan pada tahun 1986 tepatnya pada tanggal 8 Juli 1986, yang awalnya bernama SPMA (Sekolah Pertanian Menengah Atas) tepatnya di Pasar Balai Salasa Kabupaten Pesisir Selatan.

Nagari Koto VIII Pelangai merupakan salah satu dari 10 Nagari yang berada dalam wilayah Kecamatan Ranah Pesisir yang letaknya sangat strategis dengan kekayaan alam yang cukup sebagai areal pertanian, dan pekebunan. Disamping daerahnya yang berhawa sejuk, tanah yang subur serta kehidupan yang saling menghargai masyarakat Nagari Koto VIII Pelangai termasuk ke dalam nagari yang memiliki integritas yang tinggi antar sesamanya.

Penduduk di Nagari Koto VIII Pelangai berjumlah 6.103 jiwa dengan luas daerah lebih kurang 6.605.353 /M2 yang terdiri dari 2 Kampung, yakni : Kampung Koto VIII Mudik dan Kampung Koto VIII Hilir. Secara geografis

⁵ Soenaryo. dkk. *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia: Membangun Manusia Produktif*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2002, hlm. 400-413.

Nagari Koto VIII Pelangai pada dasarnya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian dan perkebunan, karena areal persawahan yang cukup luas dan daerah perkebunan yang mendukung yang berada di Nagari Koto VIII Pelangai.⁶

Dalam proses perkembangannya, sekolah ini telah mengalami perubahan nama mulai dari Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) Balai Selasa, SPP Daerah Balai Selasa hingga SMKN 1 Ranah Pesisir. SPMA Balai Selasa berdiri pada tahun 1971, dan pada tahun 1986 berubah menjadi Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP). SPMA resmi berubah menjadi SPP dan telah berdiri sendiri hingga pada akhir tahun 2000-2001, dengan dikeluarkannya keputusan SK Meteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0489/U/1992 tentang perubahan nama sekolah menengah menjadi SMKN, serta Undang-Undang Nomor. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, maka Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) menjadi SMKN 1 Ranah Pesisir, nama sekolah tersebut masih tetap dipertahankan dan berkembang sampai sekarang.⁷

Pada awal berdiri dengan bernama SPMA tahun 1971, awalnya sekolah SPMA ini dibangun atas hasil swasembada masyarakat Balai Selasa dengan lokasi di Pasar Balai Selasa, tanah sumbangan yang diberikan dari Kenagarian Balai Selasa. Setelah berubah nama menjadi SPP tahun 1986 dengan didanai oleh Bank Dunia, lokasi Sekolah Pertanian Pembangunan dipindahkan ke Bukik Puyuah Balai Salasa. Alasan perpindahan lokasi ini dikarenakan persyaratan Bank Dunia

⁶ Rais. "Laporan Penanggung Jawaban". Balai Salasa: Kantor Nagari Ranah Pesisir, 2016.

⁷ Ari Nasar. "Keputusan Bupati Pesisir Selatan, No. 108.26/81. 2001". Painan : *Arsip*, Kantor Bupati Pesisir Selatan, 1986.

yang mengharuskan memiliki luas lahan 30 Ha, dengan fasilitas yang sangat memadai dan sangat lengkap sesuai dengan standar verifikasi Bank Dunia.⁸ Pada masa SPP (Sekolah Pembangunan Pertanian) tetap masih memakai kurikulum yang sama dengan SPP yang berada di Kota Padang sebagai induk dari SPP di Sumatera Barat, setiap kenaikan kelas yang diharuskan uji kompetensinya ke SPP Padang untuk penentuan lulus atau naik kelasnya setiap siswa/siswi yang ada, yang sekarang SPP Kota Padang induk dari SPP yang ada di Sumatera Barat telah berubah nama menjadi SMK-PP satu-satunya yang masih dibawah naungan Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat.⁹

SPP Balai Selasa mencetak lulusan dengan sumber daya pertanian yang handal untuk ditempatkan di lingkungan Dinas Pertanian Kabupaten dan luar kabupaten. Hasil ini sebenarnya juga didukung berbagai fasilitas yang disediakan seperti asrama, labor, gedung sekolah dan berbagai fasilitas lain yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Fasilitas ini didapatkan oleh Deptan dari pendanaan pinjaman Bank Dunia. Kemudian dana untuk pembangunan-pembangunan pendidikan pertanian diperoleh dari sumber-sumber lain baik melalui kerjasama multilateral maupun bilateral. Selain digunakan untuk membangun fasilitas sekolah dana ini juga digunakan untuk pengembangan keilmuan.¹⁰

⁸ *Ibid.*

⁹ Dinas Pertanian Tanaman Pangan. "Kurikulum SMK, Dinas Pertanian Provinsi Sumatera Barat". Padang : *Arsip*, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Sumbar, 2012/2013.

¹⁰ Ari Nasar. "Keputusan Kepala Daerah Tingkat II Pesisir Selatan, No. 59/IZ-3PS/1986". Painan: *Arsip*, Kantor Bupati Pesisir Selatan, 1986.

Beberapa keunggulan tersebut serta kebijakan penempatan di lingkungan Dinas Pertanian menjadikan SPP Balai Selasa sebagai salah satu sekolah favorit di daerah Pesisir Selatan. Banyak lulusan sekolah menengah pertama di Pesisir Selatan dan daerah lainnya yang menjadikan sekolah ini sebagai pilihan utama ketika ingin melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah atas.¹¹

Namun, seiring dikeluarkannya keputusan SK Meteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0489/U/1992 tentang perubahan nama sekolah menengah menjadi SMKN, lulusan SPP tidak lagi langsung diangkat menjadi pegawai di lingkungan Dinas Pertanian. Dengan tidak lagi dibawah naungan Ikatan Dinas Deptan standar menjadi pegawai pun sudah lebih ditingkatkan ke jenjang pendidikan tinggi. Hal ini membuat SPP tidak lagi menjadi sekolah favorit di Pesisir Selatan.¹²

Tentang tujuan Pendidikan Sekolah (SPP), Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan RI Nomor 56 Tahun 2000 berubah menjadi pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Namun dalam pelaksanaannya, perubahan nama dari SPP Balai Selasa ke SMKN 1 Ranah Pesisir dimulai pada tahun 2001 hingga sekarang. Perubahan nama sekolah pada tahun 2001 itu juga dibarengi dengan perubahan dinas yang menaunginya. SPP yang dahulunya berada dibawah Dinas Pertanian

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

dialihkan ke Dinas Pendidikan. Kemudian disusul dengan perubahan kurikulum, pengelolaan aset, peraturan dan lainnya.¹³

Selain didasari oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2000, perubahan ini juga didasari oleh Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah otonomi daerah, dimana pengelolaan dan pengembangan pendidikan dilakukan oleh daerah. Pemerintah Daerah Pesisir Selatan merasa perlu untuk merubah nama SPP menjadi SMK demi perkembangan sekolah. Seperti halnya penambahan jurusan yang sewaktu-waktu akan dibutuhkan oleh Kabupaten Pesisir Selatan.¹⁴

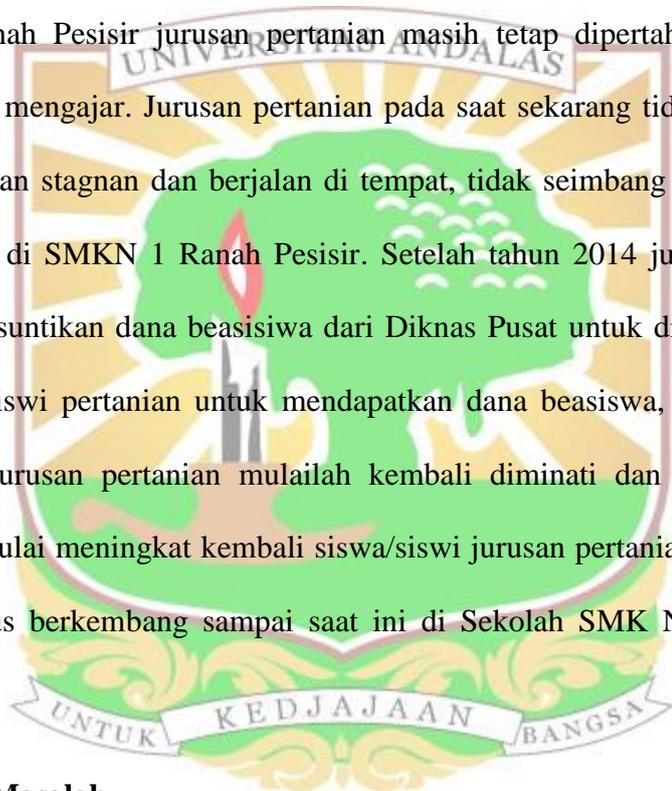
Pada awal perubahan nama menjadi SMKN 1 Ranah Pesisir, sekolah ini tetap menggunakan jurusan yang lama yakni Jurusan Tanaman Pangan Holtikultura dan Tanaman Pangan Perkebunan. Pada tahun 2012, selain jurusan Tanaman Pangan Holtikultura dan Tanaman Pangan Perkebunan, ditambah beberapa jurusan baru seperti Jurusan Broadcast, Multimedia, Perbankan, Tata Busana, Jasa Boga, Teknik Konstruksi Batu dan Beton. Sejak tahun 2012, Sekolah SMKN 1 Ranah Pesisir tidak lagi memfokuskan kepada jurusan pertanian dikarenakan kurangnya siswa/siswi yang ada, minat dari masyarakat tidak begitu tertarik dengan jurusan pertanian saja. Penelitian ini memokuskan pada dinamikan SPP Balai Selasa hingga SMKN 1 Ranah Pesisir dalam mengembangkan sumber daya manusia

¹³ Darizal Basir. "Keputusan Bupati Pesisir Selatan, No. 108.26/81. 2001". Painan: *Arsip*, Kantor Bupati Pesisir Selatan, 2001.

¹⁴ *Ibid.*

pertanian untuk tetap produktif sekaligus tetap mempertahankan basis sumber daya manusia.¹⁵

Setelah tahun 2012 dengan ditambahkannya berbagai macam jurusan yang ada di SMKN 1 Ranah Pesisir, yang tidak lagi memfokuskan pada jurusan pertanian saja. Setelah adanya penambahan jurusan SMKN 1 Ranah Pesisir berkembang dan maju sampai pada tahun 2015, tetapi dalam perkembangan SMKN 1 Ranah Pesisir jurusan pertanian masih tetap dipertahankan didalam proses belajar mengajar. Jurusan pertanian pada saat sekarang tidak berkembang dan seakan-akan stagnan dan berjalan di tempat, tidak seimbang dengan jurusan lain yang ada di SMKN 1 Ranah Pesisir. Setelah tahun 2014 jurusan pertanian mendapatkan suntikan dana beasiswa dari Diknas Pusat untuk diberikan kepada setiap siswa/siswi pertanian untuk mendapatkan dana beasiswa, dengan adanya beasiswa di jurusan pertanian mulailah kembali diminati dan diliirik dengan ditandainya mulai meningkat kembali siswa/siswi jurusan pertanian sampai tahun 2016 dan terus berkembang sampai saat ini di Sekolah SMK Negeri 1 Ranah Pesisir.



B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini batasan spasialnya adalah Nagari Koto VIII Pelangai Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, alasannya karena tempat ini merupakan lokasi SMK Negeri 1 Ranah Pesisir. Selain itu, alasan lain

¹⁵ Samsul Mardan. "Profil Sekolah SMK Negeri 1 Ranah Pesisir". Balai Salasa : *Arsip*, SMK N 1 Ranah Pesisir, 2015.

pembatasan fokus tempat ini karena penulis ingin memokuskan penelitian pada SPP Balai Selasa.

Batasan temporal yang penulis ambil yaitu dimulai tahun 1986 hingga tahun 2016. Alasan penulis mengambil tahun 1986 sebagai batasan awal, karena pada tahun ini SPP Balai Selasa secara resmi berdiri. Alasan dijadikannya tahun 2016 sebagai batasan akhir penelitian ini terjalannya kerja sama dengan Balai Penyuluhan Kecamatan dan UPTD Pertanian Linggo Sari Baganti, pada tahun 2012/2013 terjadi penambahan beberapa jurusan selain jurusan pertanian. Penelitian ini fokus pada dinamika SPP Balai Selasa hingga SMKN 1 Ranah Pesisir dalam mengembangkan sumber daya manusia pertanian untuk tetap produktif sekaligus tetap mempertahankan basis sumber daya. Dinamika pada masa SPP Balai Selasa, SMKN 1 melihat bagaimana perkembangan jurusan pertanian mulai berinya (1986-2016).

Untuk membahas fokus penelitian di atas, penulis membagi menjadi beberapa pertanyaan yang harus dijawab ketika penelitian nanti:

1. Bagaimanakah Gambaran Nagari Koto VIII Pelangai Kec. Ranah Pesisir Sebagai Tempat Berdirinya SPP dan SMKN 1 Ranah Pesisir ?
2. Apakah Latar Belakang Berdirinya SMKN 1 Ranah Pesisir?
3. Bagaimanakah Kiprah SMKN 1 Ranah Pesisir Dalam Dunia Kerja dan Masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses perubahan, sejarah tentang perkembangan sekolah menengah kejuruan khususnya SMKN 1 Ranah Pesisir yang dulunya berbasis sekolah pertanian yang berada di Kab. Peisisir Selatan termasuk salah satu sekolah favorit di Sumatera Barat untuk sekolah pertanian dimana banyaknya sekolah kejuruan indentik dengan kemampuan teknologi, mesin, dan listrik. Menambah sumber perpustakaan sejarah yang berkaitan dengan lembaga pendidikan sekolah menengah kejuruan sebagai satu-satunya sekolah di Sumatera Barat yang mempunyai misi tetap terus mengembangkan sektor-sektor pertanian yang ada, selain itu penelitian ini juga mengungkapkan latar belakang berdirinya sekolah SPP (Sekolah Pembangunan Pertanian) hingga berubah menjadi SMK Negeri 1 Ranah Pesisir.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk menunjang penelitian penulis melakukan studi pustaka. Penulis mencari karya-karya berupa buku, jurnal, laporan penelitian dan karya ilmiah lain yang relevan dengan topik yang penulis bahas. Karya-karya yang penulis temukan berupa buku yang mencatat perjalanan sejarah sekolah pertanian di Sumatera Barat dan buku lain yang umumnya hanya relevan dalam hal konsep, teori, metode dan pendekatan. Sedangkan karya yang membicarakan SPP Balai Selasa belum ada.

Studi relevan yang pertama penulis temukan dalam buku "*Peringatan 10 Tahun Sekolah Pertanian Menengah Atas Bukittinggi-Padang: 15 September 1947-15 September 1957*". Buku ini membahas sekolah-sekolah yang ada

Sumatera Tengah khususnya sekolah-sekolah pertanian. Selain itu, buku ini merangkum segala bentuk aktivitas SPMA dari awal berdiri hingga tahun 1957. Para alumni pun dirangkum dan menunjukkan bahwa sekolah ini dapat mencetak manusia-manusia yang handal dalam bidang pertanian dan ditempatkan di lingkungan pemerintahan. Sekolah ini merupakan cikal bakal berdirinya SPMA Balai Selasa yang kemudian digantikan oleh SPP Balai Selasa.¹⁶

Selanjutnya buku karya Doni Murhadiansyah “*Inovasi dalam Sistem Pendidikan: Potret Praktik Kelola Pendidikan Menengah Kejuruan*”. Buku karya Doni ini menjelaskan tentang sistem pendidikan dalam bentuk tata kelola SMK yang baik.¹⁷

Buku ketiga adalah karya Soenaryo, dkk yang berjudul “*Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia: Membangun Manusia Produktif*”. Buku membahas sejarah perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan yang merekam secara lengkap perkembangan kuantitatif, kualitatif dan kelembagaan pendidikan kejuruan sejak zaman kolonial Belanda hingga zaman kontemporer.¹⁸

Keempat, buku karangan Sukino yang berjudul “*Membangun Manusia Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani.*” Buku ini membahas tentang pentingnya membangun sumber daya manusia yang tangguh untuk memperkuat

¹⁶ Sjafrli Sjafei. *Peringatan 10 Tahun Sekolah Pertanian Menengah Atas Bukittinggi-Padang: 15 September 1947-15 September 1957*. Padang: Arsip, Pertjetakan Sri Dharma N.V, Tahun 1957.

¹⁷ Doni Murhadiansyah. dkk. *Inovasi dalam Sistem Pendidikan: Potret Praktik Kelola Pendidikan Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengembangan Komisi Pemberantasan Korupsi, 2010.

¹⁸ Soenaryo. dkk. *Sejarah Teknik dan Kejuruan di Indonesia, Membangun Manusia Produktif*. Jakarta: Direktorat Menengah Kejuruan, 2002.

pembangunan pertanian dalam upaya pengentasan kemiskinan. Sekaligus untuk menghadapi persaingan perdagangan bebas dalam globalisasi.¹⁹

Skripsi yang ditulis oleh Akanter “*Sekolah Menengah Teknik: Sekolah STM Negeri 1 Padang menjadi SMK Negeri 1 Padang (1952-2014)*”. Skripsi ini membahas tentang perkembangan SMK Negeri 1 Padang. Perkembangan itu, menurut Akanter, bermula dari perubahan-perubahan yang terjadi, mulai dari perubahan nama dan lokasi sekolah hingga perubahan yang mendasar lainnya. Akanter melihat hubungan perkembangan SMKN 1 Padang itu dengan pengaruh sekolah tersebut terhadap dunia pendidikan kejuruan.²⁰

Skripsi karya Sri Haryati Putri “*Sekolah Menengah Kesenian: Dari SMKI hingga SMK Negeri 7 Padang (1982-2014)*”. Skripsi ini membahas tentang perkembangan sekolah menengah kejuruan khususnya SMK yang berbasis kesenian tradisi yang ada di Kota Padang di tengah-tengah banyaknya SMK yang identik dengan kemampuan teknologi, mesin, dan listrik.²¹

E. Kerangka Analisis

Penulis melakukan penelitian ini berjudul “Perubahan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Balai Selasa menjadi SMKN 1 Ranah Pesisir (1986-2016)”. Penelitian ini merupakan bagian dari sejarah pendidikan. Sejarah pendidikan merupakan kajian penulisan sejarah mengenai proses perkembangan lembaga

¹⁹ Sukino. *Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani: Terobosan Menanggulangi Kemiskinan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

²⁰ Akanter. “Sekolah Menengah Teknik: Sekolah STM Negeri 1 Padang menjadi SMK Negeri 1 Padang 1952-2014”. Padang: *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2016.

²¹ Sri Haryati Putri. “Sekolah Menengah Kesenian: Dari SMKI hingga SMK Negeri 7 Padang 1982-2014”. Padang: *Skripsi*. Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, 2015.

pendidikan dan pola pendidikan tertentu dari masa ke masa. Substansi dan tekanan dalam sejarah pendidikan bermacam-macam, mulai dari pemikiran para tokoh besar dalam pendidikan hingga kepada hubungan pendidikan dengan sejumlah elemen problematis dalam perubahan sosial, termasuk keagamaan, sains, ekonomi dan gerakan sosial.²²

Pendidikan adalah salah satu usaha meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan Sumber Daya Manusia dapat diawali dengan peningkatan pendidikan, baik melalui jalur pendidikan formal maupun non-formal. Konsep pengembangan sumber daya manusia melalui dua jalur yaitu: yang pertama adalah jalur pendidikan formal dan kejuruan yaitu mulai dari pendidikan TK sampai pada perguruan tinggi, kedua adalah jalur pendidikan non-formal yaitu melalui pelatihan yang dapat mengembangkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan sikap (*attitude*).²³

Penelitian ini memfokuskan pada pembahasan lembaga pendidikan. Lembaga adalah sesuatu yang memberi bentuk pada yang lain, atau badan organisasi yang bertujuan mengadakan suatu penelitian keilmuan. Lembaga pendidikan merupakan organisasi yang tujuannya untuk melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan studi dalam bidang pendidikan. Lembaga yang dimaksudkan dalam penelitian ini berbentuk sekolah (formal) yang bertujuan untuk meningkatkan mutu tenaga kerja seperti kepribadian, bakat, keterampilan,

²² Helius Sjamsuddin. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012, hlm. 259-260.

²³ Sukino. *Op.Cit.* Hlm. 81-82.

pengetahuan dan berbagai hal lainnya. Oleh karena itu penelitian ini termasuk ke dalam kategori penulisan sejarah lembaga pendidikan.²⁴

Sekolah memegang peranan penting dalam pendidikan, dengan adanya sekolah, pemerintah mendidik bangsanya untuk menjadi seorang ahli yang sesuai dengan bidang dan bakat yang dimiliki. Dalam bidang pertanian, para pelajar dididik agar menjadi manusia-manusia yang handal di sektor pertanian. Mereka yang telah menempuh pendidikan pertanian diharapkan dapat mempermudah menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam pengembangan pertanian.²⁵

Pendidikan kejuruan merupakan lembaga pendidikan formal di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk membentuk tenaga kerja profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Pendidikan kejuruan membentuk sikap profesional yang dibutuhkan dalam dunia kerja lapangan. Pendidikan kejuruan memiliki beberapa bidang studi keahlian yang pada penelitian kali ini penulis memfokuskan pada pendidikan pertanian.²⁶

Sekolah bidang pendidikan pertanian, dalam hal ini Kementerian Pertanian, mewajibkan siswa kelas III sekolah pertanian lanjutan atas untuk membantu jawatan-jawatan pertanian di daerah-daerah untuk meningkatkan produktivitas melalui kerja praktik selama satu bulan. Selain itu, pemerintah pusat menghimbau pemerintah daerah untuk memberikan beasiswa kepada mereka yang ingin masuk

²⁴ Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2006, hlm. 22.

²⁵ Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Raksa, 1995, hlm. 13.

²⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

ke pendidikan pertanian. untuk memenuhi kebutuhan tenaga ahli di bidang pertanian.²⁷

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat sedangkan pertanian dalam arti luas meliputi pertanian dalam arti sempit, kehutanan, peternakan, dan perikanan. Semua itu merupakan hal yang penting. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi (1) proses produksi; (2) petani atau pengusaha; (3) tanah tempat usaha; (4) usaha pertanian (*farm business*).²⁸

Pendidikan pertanian adalah suatu upaya mengembangkan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pertanian. Hal ini menurut Mosher (1977) sebagai bagian dari pendidikan pembangunan dalam rangka pembangunan pertanian. Pendidikan pembangunan adalah sejenis pendidikan yang memperkenalkan pengetahuan baru, keterampilan baru, dan cara-cara baru untuk melakukan sesuatu. Dari segi pembangunan pertanian adalah penting untuk menyediakan pendidikan dasar itu secepat mungkin bagi semua anak pedesaan, dan pendidikan lanjutan bagi anak-anak ini yang semakin meningkat jumlahnya.²⁹

Pembangunan pertanian adalah usaha merubah dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani. Karena para petani terus-menerus

²⁷ Soenaryo. dkk. *Sejarah Pendidikan Teknik dan Kejuruan di Indonesia: Membangun Manusia Produktif*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, 2002, hlm. 395.

²⁸ *Ibid.* Hlm 1.

²⁹ Mosher. A.T. disadur oleh Krisnandhi dan Bahrin Samad. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna, 1997, hlm. 149-151.

menerima metoda baru, cara berfikir mereka pun berubah. Mereka mengembangkan suatu sikap baru yang berbeda terhadap pertanian, terhadap alam sekitar mereka dan terhadap diri mereka sendiri. Bisa juga dikatakan sebagai usaha merombak usaha tani dalam arti luas dan pengaturannya agar dapat menggunakan metode berusaha tani secara baik, benar dan efisien.³⁰

Pembangunan pertanian dengan demikian, merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi masyarakat secara umum. Pembangunan pertanian memberikan sumbangan kepadanya serta menjamin bahwa pembangunan menyeluruh itu (*overall development*) akan benar-benar bersifat umum.³¹

Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Balai Selasa atau yang sekarang dikenal dengan nama SMK Negeri 1 Ranah Pesisir bertujuan untuk menunjang pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang pertanian sembari melakukan pembangunan daerah dari hasil pertanian.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang memiliki kategori kelompok studi keahlian tertentu yang dipelajari melalui jurusan di sekolah kejuruan. Jurusan keahlian adalah spesialisasi ilmu dalam kelompok studi pada bidang tertentu. Sekolah menengah kejuruan SMKN 1 Ranah Pesisir merupakan sekolah kejuruan di Sumatera Barat yang salah satunya bergerak di

³⁰ *Ibid.* Hlm. 16.

³¹ *Ibid.*

bidang pertanian, dikenal dengan nama sekolah SPP (Sekolah Pembangunan Pertanian) ciri khas dari sekolah ini memang bergerak di bidang pertanian saja.³²

F. Metode Penelitian dan Sumber

Tulisan ini merupakan bagian dari karya sejarah yang tentunya menggunakan metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah terdiri dari empat tahap; Heuristik atau pengumpulan data, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Keempat tahap ini merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dan dilaksanakan tahap demi tahap.

Pertama, penulis melaksanakan tahap heuristik. Heuristik merupakan tahap mengumpulkan sumber data yang akan diteliti. Dalam mengumpulkan sumber, penulis mencari sumber berupa arsip-arsip SPP Balai Selasa yang sekarang bernama SMKN 1 Ranah Pesisir. Arsip SPP. berupa dokumen-dokumen sekolah, foto-foto, ijazah, berita dan artikel mengenai SPP Balai Selasa di media cetak. Sumber lisan berupa wawancara dengan guru-guru yang pernah mengajar di SPP Balai Selasa, kepala sekolah, dan para alumni.³³

Selain itu, penulis akan melakukan studi pustaka dan studi lapangan dalam mengumpulkan sumber. Mulai dari pustaka SMKN 1 Ranah Pesisir, Dinas Pertanian Pesisir Selatan dan Dinas Pendidikan Pesisir Selatan, Perpustakaan Jurusan Sejarah Universitas Andalas, Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, dan Perpustakaan Pusat Universitas Andalas. Selain itu,

³² Umar Tirtahardja. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Reineka Cipta, 2005, hlm. 262-298.

³³ Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 1995, hlm. 89-105.

penulis juga melakukan studi pustaka di beberapa perpustakaan lain seperti Pustaka daerah Pesisir Selatan, Perpustakaan Universitas Negeri Padang, STKIP PGRI Sumbar, dan IAIN Imam Bonjol Padang.

Tahap *kedua* kritik yaitu sebuah tahap untuk melihat kebenaran dan keabsahan sumber. Kritik sumber terbagi menjadi dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal adalah menegakkan kembali teks yang benar, menerapkan dimana, kapan, dan oleh siapa dokumen itu ditulis dan mengklasifikasikan dokumen ini menurut sistem dan kategori-kategori yang diatur sebelumnya. Kritik eksternal merupakan suatu analisis atas isi dokumen dan suatu pengujian mengenai apa yang dimaksudkan oleh penulis, suatu analisis keadaan-keadaan dan suatu pengujian atas pernyataan-pernyataan penulis.³⁴

Tahap *ketiga* yaitu melakukan interpretasi terhadap sumber yang didapatkan untuk menghasilkan fakta sejarah. Fakta sejarah adalah pernyataan tentang kejadian (gejala sejarah) yang dapat di buktikan kebenarannya, adanya atau tidak adanya suatu peristiwa sejarah. Fakta sejarah itu ditafsirkan dan dirangkai hingga menjadi satu kesatuan yang harmonis dan masuk akal.³⁵

Tahap *keempat* yang harus dilakukan adalah historiografi. Sebuah proses penyusunan fakta-fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam sebuah karya ilmiah. Pada tahap ini penulis menyusun fakta-fakta yang didapat dari tahap-tahap sebelumnya dan dirangkai dalam suatu bentuk karya tulis.³⁶

³⁴ Helius Sjamsuddin. *Op Cit.* Hlm. 246.

³⁵ Mestika Zed. *Metodologi Sejarah.* Padang: Jurusan Sejarah, FIS Universitas Negeri Padang, 1999, hlm. 52.

³⁶ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah.* Jakarta: UI Press, 1986, hlm. 34.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini diuraikan dalam lima bab. Bab-bab ini menjelaskan masalah-masalah yang penulis angkat sesuai dengan judul penelitian ini “Perubahan Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP) Balaiselasa Menjadi SMKN 1 Ranah Pesisir (1986-2016).

Bab I, merupakan tahap pendahuluan yang berisi kerangka awal penulisan penelitian ini. Mulai dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat, studi relevan, kerangka analisis, metode penelitian dan sumber serta sistematika penulisan.

Bab II, merupakan gambaran umum kenagarian Koto VIII Pelangai dimana tempat sekolah SPP atau sekadrag menajdi sekolah SMK Negeri 1 Ranah Pesisir berada. Bab ini berisi tentang letak geografis dan sistem pemerintahan, jumlah penduduk, perekonomian, sosial budaya dan agama, serta pendidikan.

Bab III, merupakan penjelasan mengenai perkembangan SMK N 1 Ranah Pesisir. Bab ini berisi tentang Sekolah Pertanian yang ada di Sumatera Barat, Sekolah Pertanian Menengah Atas (SPMA) Balai Salasa, Sekolah Pembangunan Pertanian (SPP) Daerah Balai Selasa dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN 1 Ranah Pesisir).

Bab IV merupakan bab yang menjelaskan Kiprah dari SMKN 1 Ranah Pesisir Pembangunan (SPP), serta manfaat bagi masyarakat di dalam perkembangan pertanian bagi masyarakat tersebut.

Bab V merupakan bab penutup dan kesimpulan dari permasalahan bab-bab sebelumnya dan sekaligus jawaban dari pertanyaan penelitian yang digariskan dalam rumusan masalah.

